

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan tonggak kebesaran agama Islam dalam mengajak umat manusia berbondong-bondong mengenal ajaran Allah SWT dan meninggalkan segala bentuk larangannya. Dampak yang dihasilkan dari dakwah sangat besar pengaruhnya pada kehidupan bermasyarakat. Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Secara etimologi dakwah merupakan sebuah ajakan (*to summon*), seruan (*to propose*), panggilan (*to call*), dorongan (*to urge*), undangan (*to invite*) serta memohon (*to pray*) untuk menempuh jalan kebaikan yang diajarkan berdasarkan ketentuan al-Qur'an dan Hadist (Munawwir, 1997: 406-407).

Secara terminologi dakwah merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan dan menyeru kepada umat manusia tentang konsep, pandangan dan tujuan hidup manusia di bumi ini, meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai cara yang sesuai serta membimbing dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Natsir, 1978: 26-27).

Dakwah adalah salah satu sarana untuk sosialisasi dan penyebar luasan syiar Islam. Dakwah merupakan sebuah media informatif dimana da'i menjadi perantara menyampaikan ajaran agama islam melalui *verbal* (lisan) maupun *non-verbal* (tulisan) dan mad'u sebagai jamaah yang sedang menuntut ilmu agama dari seorang da'i karena agama merupakan sebuah nasihat untuk umat manusia (*al-din-ual-nashihah*).

Pada awal sejarahnya, dakwah agama Islam disebarkan oleh Rasulullah SAW usai mendapatkan wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril di dalam Gua Hira. Dari mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga akhirnya Allah SWT menurunkan wahyu kembali kepada Rasulullah SAW di dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94 untuk memerintahkan Rasulullah SAW agar menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan kepada pengikutnya.

فَاذْعُ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik” (Qur’an al-Qosbah 2021/al-Hijr[15]:94)

Tugas yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad SAW adalah menyampaikan, memberi tahu, memperingatkan serta menuntun manusia menuju hidayah (Islam), sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-An’am ayat 125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang dia kehendaki menjadi sesat, dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman” (Qur’an al-Qosbah 2021/al-Anam[6]:125)

Keberhasilan maupun kegagalan dakwah bukan sepenuhnya tanggung jawab Rasulullah SAW melainkan tanggung jawab Allah. Sebab Allah yang menggerakkan hati menentukan arah membimbing akal serta membiarkan siapa saja yang dikehendaki untuk bertaqwa di jalan-Nya. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui siapa saja hambanya yang mampu menerima hidayah (Islam) serta mengetahui siapa yang ingkar kepada-Nya.

Bagi umat muslim, berdakwah dan mengajak seseorang menuju jalan kebaikan adalah sebuah kewajiban, karena tujuan dalam berdakwah adalah menanamkan akhlak Islam demi terwujudnya sebuah perubahan dalam hidup. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir” (Qur’an al-Qosbah 2021/al-Maidah[5]:67)

Kemajuan yang terjadi saat ini membuat kegiatan dakwah ikut mengalami perkembangan yang sangat signifikan dengan berbagai macam gerakan dakwah yang beraneka ragam. Da’i harus menjadi contoh bagi para mad’u, oleh karena itu da’i harus mempunyai sikap dan akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia adalah salah satu gambaran kesempurnaan sikap dari Rasulullah SAW.

Akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak dari bentuk mufrod *“khuluqun”* artinya budi pekerti. Akhlak menjadi bagian yang sangat penting bagi manusia karena salah satu bentuk fondasi yang berpengaruh membentuk insan manusia mulia dan bertaqwa. Akhlak menentukan kriteria sebuah perbuatan baik maupun perbuatan buruk, karena akhlak merupakan pokok bahasan substansial dalam islam yang tidak hanya membahas tentang tingkah laku manusia tetapi terkait dengan aspek kebahagiaan didalamnya.

Penyebarluasan pelaksanaan dakwah saat ini dilakukan dengan beraneka ragam kegiatan yang berbeda. Salah satunya dilakukan di pengajian yang diadakan oleh para da’i yang ada di lingkungan sekitar, sebagai lembaga pendidikan nonformal agama Islam yang dilaksanakan untuk memberikan ilmu agama kepada masyarakat. Pengajian sudah ada sejak lama dan merupakan bentuk kebudayaan asli masyarakat Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi saat ini seperti adanya Youtube, Tiktok dan lainnya menandai sebuah kemajuan zaman. Namun dibalik kemajuan zaman tersebut terdapat sisi negatif yang bisa berdampak buruk bagi para remaja karena kini situs-situs asusila dapat diakses dengan sangat mudah dan dapat merusak akal pikiran serta akhlak seorang remaja. Di era modern ini, kemajuan teknologi pengetahuan dapat

berdampak positif dan dapat berdampak negatif, tergantung bagaimana cara untuk memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Problematika yang terjadi pada remaja saat ini karena kurangnya pendidikan akhlak sejak dini, pergaulan yang menyimpang dari agama serta kurangnya pengawasan orangtua terhadap anaknya tentang pergaulan yang terjadi diluar lingkungan rumah. Secara terminologi remaja merupakan fase untuk menemukan jati diri, jika dibenturkan dengan keadaan luar yang kurang serasi, maka mereka akan mudah terjatuh kepada perilaku yang menyimpang dan membawa kerugian pada dirinya sendiri hari ini ataupun kemudian hari (Daradjat, 1973: 356)

Pernah terjadi beberapa kasus kenakalan remaja di Cijerah seperti pesta miras, geng motor, pencopetan, bahkan hingga pembegalan yang mengakibatkan kerugian materil hingga kematian ini pelakunya masih seorang remaja berusia 14 sampai 19 tahun. Dengan terjadinya penurunan kualitas akhlak dikalangan remaja ini, maka seorang da'i harus ikut berperan dalam meningkatkan akhlak dan membimbing para remaja ke jalan yang benar dalam balut pengajian. Pengajian merupakan sebuah solusi bagi para orang tua agar anak remajanya dapat meningkatkan ketakwaannya. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang dari seorang da'i maka tujuan dari peningkatan akhlak akan tercapai.

Berdasarkan hal tersebut penulis memilih salah satu dari banyaknya Ustaz di lingkungan Gang Mekarsari 2 Rt 07 Rw 04 yaitu Ustaz Nendi Sutendi sebagai subjek yang dipandang tegas, santun dan berwibawa oleh lingkungan masyarakat untuk membimbing dan meningkatkan akhlak remaja.

Penelitian ini dilaksanakan di Pengajian Nurul Khoir. Pengajian ini merupakan pengajian rutin yang diadakan setelah selesai sholat maghrib berjamaah hingga pukul 20.30 WIB. Serta dilaksanakan dari hari senin hingga minggu dan libur pada hari sabtu. Ustaz Nendi Sutendi selaku da'i mewajibkan para remaja untuk datang lebih awal agar melakukan sholat Maghrib berjamaah.

Terdapat keunikan dari pengajian ini dibandingkan pengajian pada umumnya, dimana tawasulan pada hari kamis malam jum'at. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk meningkatkan akhlak serta membiasakan para remaja pengajian mendapatkan ilmu agama yang tidak diajarkan di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing. Dengan metode yang diterapkan, terdapat respon yang baik dari para orang tua remaja seperti perubahan sikap serta kedisiplinan ketika berada dirumah.

Berdasarkan dakwah yang beliau lakukan dan reaksi positif dari orang tua remaja menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut, kemudian penulis menjalankan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Ustaz Nendi Sutendi Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi Deskriptif di Pengajian Nurul Khoir Mekarsari Cijerah)”. Penelitian ini dilakukan dengan maksud menyampaikan informasi tentang betapa pentingnya strategi perencanaan dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja agar lebih efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak melebar dari fokus penelitian, penulis membatasi penelitian ini hanya pada strategi dakwah yang dilakukan Ustaz Nendi Sutendi kepada para remaja Pengajian Nurul Khoir. Pembatasan dilakukan agar tidak keluar dari fokus penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah perencanaan dakwah Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir?
3. Bagaimana evaluasi dakwah Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah yang dilakukan Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir.
3. Untuk mengetahui evaluasi dakwah yang dilakukan Ustaz Nendi Sutendi dalam meningkatkan akhlak para remaja pengajian Nurul Khoir.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sebuah pandangan baru kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam bidang akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya pada bidang kajian dakwah Islamiyah pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dakwah serta dapat dijadikan sebagai contoh dan acuan bagi para pembaca serta da'i yang bergerak dalam pelaksanaan kegiatan dakwah islamiyah khususnya pada bidang pengajian remaja agar menjalankan aktivitas dakwahnya dengan baik dan terarah.

E. Kajian Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, penulis melakukan studi literatur terhadap karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya untuk menemukan persamaan serta perbedaan terkait fokus penelitian dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Nendi Sutendi. Berikut merupakan hasil analisis terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu:

1. Fahmi Alamsyah (2018). Skripsi berjudul *Metode Dakwah: Islam, Katolik dan Penghayat di Cigugur Kabupaten Kuningan*. Pada penelitian ini diketahui bahwa penulis meneliti tentang perbandingan metode dakwah yang dilakukan oleh tiga agama seperti Islam, Katolik serta Penghayat dengan menggunakan metode kualitatif. Objek serta lokasi penelitian yang berbeda menjadi perbedaan dalam penelitian ini.
2. Nida Azhari (2019). Skripsi berjudul *Strategi Tabligh KH. Totoy Muchtar Ghozali Dalam Membina Akhlak Narapidana*. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan membahas strategi yang dilakukan oleh seorang mubaligh kepada narapidana. Persamaan, sama-sama membahas subjek yang diteliti yaitu seorang mubaligh dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan objek penelitian menjadi pembeda dari penelitian yang telah diteliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana dan strategi seperti apa yang akan dilakukan untuk membina akhlak para narapidana sedangkan penelitian yang sedang diteliti saat ini lebih membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan seorang da'i kepada para remaja di Pengajian Nurul Khoir.
3. Tri Riza Cynthea (2021). Skripsi berjudul *Efektivitas Dakwah Bil-Lisan pada Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Pada penelitian ini penulis membahas tentang seberapa efektif kegiatan majelis taklim di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan, sama-sama

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan, fokus penelitian yang berbeda karena penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang tentang strategi yang dilakukan oleh seorang da'i untuk berdakwah serta waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya pada masa pandemi covid 19 melanda dengan anjuran protokol kesehatan dari pemerintah, sedangkan penelitian ini dilakukan sesudah selesai dari pandemi covid 19 tanpa adanya protokol kesehatan dari pemerintah yang diharuskan.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Relevan

NO	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fahmi A. (2018)	<i>Metode Dakwah: Islam, Katolik dan Penghayat di Cigugur Kabupaten Kuningan</i>	Jenis Penelitian, Metode Penelitian	Subjek Penelitian, Teori Penelitian, Sumber Data
2	Nida A (2019)	<i>Strategi Tabligh KH. Totoy Muchtar Ghozali Dalam Membina Akhlak Narapidana</i>	Jenis Penelitian, Teori Penelitian, Metode Penelitian	Subjek Penelitian, Sumber Data
3	Tri Riza (2021)	<i>Efektivitas Dakwah Bil-Lisan pada Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung</i>	Metode Penelitian	Subjek Penelitian, Jenis Penelitian, Teori Penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Strategi merupakan sebuah rancangan cara dalam menempatkan dan menentukan sumber daya pendukung keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. (Little John, 2009: 177).

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan, untuk merumuskan suatu strategi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi kini maupun nanti guna mencapai sebuah ke efektifan. (Arifin, 1994: 10)

Pada dasarnya dalam kegiatan dakwah memiliki sejumlah unsur – unsur dakwah seperti *da'i* (penggiat dakwah), *mad'u* (jamaah), *maddah* (pesan dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah). *atsar* (efek dakwah).

Dakwah merupakan bagian penting dalam sebuah proses peningkatan takwa seorang muslim melalui proses kegiatan dakwah. Tugas seorang da'i untuk meningkatkan takwa, merubah pandangan, kepercayaan maupun tujuan hidup setiap umat yang diselaraskan dengan ajaran agama islam, tentu dengan metode, materi, dan media yang sesuai, dengan begitu agama Islam memiliki peran yang krusial sebagai pedoman kesejahteraan hidup umat manusia.

Dalam meningkatkan akhlak, diperlukan seseorang yang mengerti tentang hakikat Islam dan mengetahui fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kepribadian seorang da'i. dari sebuah kualitas dan kepribadian tersebut, da'i akan mendapatkan sebuah citra yang positif maupun negatif di mata para jamaah baik secara individu maupun masyarakat.

Teori citra da'i tidak hanya mengajak atau menyeru manusia, tetapi juga merubah manusia sebagai pribadi yang jauh lebih baik dan berkembang sesuai fitrahnya. Citra da'i erat kaitannya dengan sebuah

kredibilitas yang dimiliki oleh da'i tersebut. Penilaian seorang jamaah atau mad'u terhadap kredibilitas seorang da'i itu tergantung dengan penerimaan pesan informasi yang disampaikan oleh seorang da'i. Semakin tinggi kredibilitas seorang da'i maka semakin mudah para jamaah menerima dan menyerap informasi yang disampaikannya, begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kredibilitas seorang da'i sangat berpengaruh terhadap sebuah proses kegiatan dakwah meliputi; *Pertama*, penggiat dakwah. *Kedua*, jamaah. *Ketiga*, materi dakwah yang disampaikan. *Keempat*, sarana atau media pendukung dakwah dalam menyampaikan dakwahnya kepada jamaah. *Kelima*, efek atau pengaruh yang dihasilkan setelah jamaah menerima pesan dari seorang da'i.

Kredibilitas seorang da'i tidak secara instan tercipta begitu saja, tetapi harus dicapai melalui usaha yang berulang-ulang, terus-menerus serta harus dilatih dengan konsisten dan disiplin sepanjang hidup.

2. Landasan Konseptual

a. Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *stratogos*. Strategi diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh jenderal dalam membuat rencana yang bertujuan melumpuhkan dan memenangkan peperangan (Fitriani Nurhasanah, 2012: 199). Seiring perkembangan zaman, arti strategi ini bukan hanya tentang peperangan, namun memiliki makna luas sesuai bidang kajian ilmu lainnya. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu untuk melaksanakan prosedur tertentu (KBBI, 1997: 199).

Secara terminologi strategi adalah penggerak dari seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan untuk mencapai kemakmuran (Handari Nawawi, 2000: 147)

Dengan menggunakan strategi, seorang mubaligh akan lebih mudah menggapai tujuan dengan berhasil. Karena strategi

merupakan ilmu pengantar untuk membantu langkah-langkah mubaligh menjadi lebih sistematis.

b. Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab dalam bentuk *isim masdar* yang berarti sebuah panggilan, ajakan dan seruan (Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999: 280). Dakwah merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang lebih baik.

Secara terminologi dakwah merupakan sebuah ajakan dengan cara bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk seorang individu memperoleh ketenangan serta kebahagiaan dunia maupun akhirat (Aziz, 2004: 1).

Dakwah merupakan sebuah ajakan dalam menjalankan nilai islam sesuai dengan ketentuan hukum islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berdakwah dilakukan dengan cara yang baik-baik serta tidak ada sifat kekerasan maupun pemaksaan agar bisa mempengaruhi dan diterima kedalam hati para mad'unya.

c. Akhlak

Secara etimologi akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti sebuah tingkah laku, perangai atau sebuah tabiat. Akhlak sama dengan sifat sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, bentuk manusia seperti gerak, wajah serta anggota tubuh (M Yatimin Abdullah, 2007: 2-3).

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dengan adanya akhlak lahir sebuah perbuatan baik tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Akhlak menempati tempat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai individu maupun masyarakat, sukses tidaknya sebuah masyarakat itu tergantung seperti apa dan bagaimana akhlaknya. Apabila baik maka akan sejahtera lahir batinnya (Yunahar, 2016: 1)

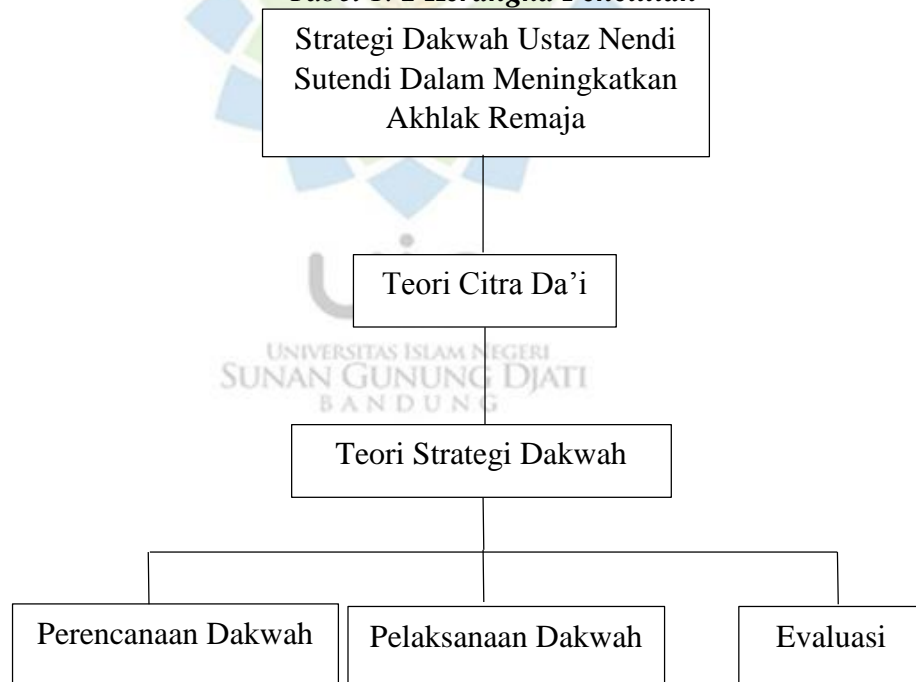
Akhlak merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa, baik buruknya akhlak akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembinaan dan pembentukannya.

d. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan periode dari sebuah perkembangan manusia yang meliputi perubahan biologis, fisik, psikologis dan sosial (Sarwono, 2012: 5).

Dari segi psikologis remaja akan merasa berada satu tingkat dengan orang dewasa. Secara sosial fase remaja memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berintegrasi dengan masyarakat dewasa (Hanifah, 2013: 27)

Tabel 1. 2 Kerangka Penelitian



G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data dan informasi yang lengkap, peneliti melakukan tinjauan serta kunjungan secara langsung. Penelitian dilakukan di lingkungan pengajian Nurul Khoir Gang Mekarsari 2 Rt 07 Rw 04. Agar penelitian tidak terlalu berlarut – larut, waktu pelaksanaan penelitian ditentukan pada bulan Oktober 2023 sampai Desember 2023.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dimana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan penuh makna serta bersifat interaktif (Sugiyono, 2018:78). Peneliti berusaha untuk mengungkap makna dari suatu realita dengan konstruksi yang detail.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti diizinkan untuk mengamati dengan detail dan spesifik seperti wawancara mendalam. Pada praktiknya, penelitian kualitatif ini berdasarkan fakta di lapangan tanpa ada intervensi dari peneliti, hingga menghasilkan data yang faktual (Haryono, 2020: 65)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara yang sistematis untuk menghasilkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu yang dimana peneliti sebagai kunci sukses keberhasilan sebuah penelitian (Sugiyono, 2018: 43). Peneliti berusaha mengungkap keadaan yang terjadi dilapangan dengan berupaya memaparkan kejadian dengan kata kata atau kalimat yang dipisahkan dengan menurut kategori untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan sebuah gambaran fakta dan masalah yang disajikan kedalam bentuk teks dan bersifat interpretative (Abdussamad, 2021:51). Data bersumber dari sebuah wawancara dan observasi terhadap para remaja Pengajian Nurul Khoir dan Ustaz Nendi Sutendi.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer bersumber dari sebuah subjek penelitian secara langsung, disertai dengan pengukuran data sebagai proses verifikasi data (Sugiyono, 2018: 137). Data primer bersumber dari hasil wawancara beserta observasi terhadap Ustaz Nendi Sutendi beserta remaja dan para orangtua Pengajian Nurul Khoir

2) Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari sebuah artikel, buku, jurnal dan studi literature lain yang mendukung data primer dalam fokus kajian strategi dakwah.

5. Informan dan Unit Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan seorang informan untuk memberikan informasi dan penjelasan penting tentang keadaan serta situasi latar penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Informan merupakan salah satu bagian penting pada penelitian, karena dapat memberikan sebuah penjelasan terkait objek penelitian yang diteliti dan mampu memaparkan topik penelitian yang dibahas (Sugiyono, 2010:300).

Untuk itu peneliti memilih informan dengan teknik *purposive sample* karena informan mewakili seluruh populasi. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Ustaz Nendi Sutendi sebagai salah

satu pelaksana dakwah pada pengajian Nurul Khoir Gang Mekarsari 2 Rt 07 Rw 04.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah aktivitas yang menetapkan suatu keberhasilan sebuah penelitian, karena keabsahan nilai suatu penelitian sangat bergantung terhadap data yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan sesuai data yang valid dan relevan tentang permasalahan terkait sebuah penelitian.

a. Observasi

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memahami tingkah laku manusia adalah dengan teknik observasi. Teknik observasi ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunjang pengumpulan data karena mempunyai ciri yang detail dan spesifik jika dibandingkan dengan cara yang lain, karena melibatkan langsung seluruh panca indra (terutama mata) berdasarkan kejadian yang sedang diamati (Sugiyono, 2018:229).

Cara observasi dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan mencari dan mendapatkan hasil beserta gambaran tentang objek yang diteliti.

b. *Interview* (Wawancara)

Teknik *interview* (wawancara) merupakan pembicaraan dua arah dengan mempunyai maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh komunikator sebagai pewawancara dan komunikan sebagai narasumber, sehingga mendapatkan makna yang dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu (Sugiyono, 2018:114).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan memperhatikan kaidah pertanyaan 5W+1H beserta pertanyaan lain yang menunjang selama proses penelitian berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bagian yang menunjang selama proses penelitian berlangsung, untuk memperoleh data beserta informasi berbentuk gambar, dokumen, arsip dan laporan keterangan (Sugiyono, 2018:476).

Peneliti menggunakan metode ini supaya memudahkan mencari kesesuaian data - data yang berasal dari data yang sudah ditentukan sebagai keperluan penelitian ini, seperti data primer yang didapatkan secara langsung dari sumber dan data sekunder sebagai pelengkap data yang diperoleh dari berbagai jenis *platform* media cetak maupun media *online* lainnya.

d. Metode Pustaka

Metode pustaka merupakan metode pengolahan bahan penelitian dengan cara mempelajari, membaca dan mencatat bahan yang berhubungan dengan permasalahan terkait objek penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan data yang sebenarnya, sehingga apa yang telah disajikan nanti dapat dipertanggungjawabkan legalitasnya. Pada penelitian kualitatif ini peneliti memakai teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas dan membandingkan hasil wawancara terhadap sumber yang diteliti. Sehingga terjadi kesinambungan antara satu sama lain.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data hingga menjadi sekumpulan data hingga data tersebut dapat dipahami maksud dan tujuannya. Teknik yang digunakan dalam analisis

data ini adalah teknik interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 16).

